

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT KENDARAAN BERMOTOR DI PT.
INDOMOBIL FINANCE INDONESIA CABANG SEMARANG**

***ANALYSIS OF THE INTERNAL CONTROL SYSTEM ON THE EFFECTIVENESS
OF MOTOR VEHICLE CREDIT PROVIDING AT PT. INDOMOBIL FINANCE
INDONESIA SEMARANG BRANCH***

Arif Budi Alfian¹, Arif Himmawan Dwi Nugroho²

Universitas Stikubank Semarang

arifbudialfian@mhs.unisbank.ac.id¹, ariefhimmawan@edu.unisbank.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komponen sistem pengendalian internal yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pemantauan terhadap efektivitas pemberian kredit pada PT. Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada PT. Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang dengan jumlah 45 karyawan, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus atau sampel jenuh, maka jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini 45 responden. Data yang digunakan adalah data primer, dengan metode pengumpulan data yang diperoleh dari kuesioner. Alat analisis yang digunakan regresi berganda, adapun untuk menguji hipotesis menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit, penilaian risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit, aktivitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit, informasi dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit, dan aktivitas pemantauan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit. Koefisien determinasi sebesar 0,813. Hal ini dapat disimpulkan jika lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, aktivitas pemantauan dapat menjelaskan variasi variabel efektivitas pemberian kredit sebesar 81,3%.

Kata Kunci: Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, Aktivitas Pemantauan, dan Efektivitas Pemberian Kredit

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of the components of the internal control system consisting of the control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring activities on the effectiveness of providing credit to PT. Indomobil Finance Indonesia Semarang Branch. The population used in this research were all employees at PT. Indomobil Finance Indonesia Semarang Branch with a total of 45 employees, with a sampling technique using the census method or saturated sample, so the

number of samples used in this research was 45 respondents. The data used is primary data, with data collection methods obtained from questionnaires. The analytical tool used is multiple regression, while to test the hypothesis using the t test. The results of the research show that the control environment has a positive and significant effect on the effectiveness of credit provision, risk assessment has a positive and significant effect on the effectiveness of credit provision, control activities have a positive and significant effect on the effectiveness of credit provision, information and communication have a positive and significant effect on the effectiveness of credit provision, and Monitoring activities have a positive and significant effect on the effectiveness of credit provision. The coefficient of determination is 0.813. This can be concluded if the control environment, risk assessment, control activities, information and communication, monitoring activities can explain variations in the effectiveness of credit provision variables by 81.3%.

Keywords: *Control Environment, Risk Assessment, Control Activities, Information and Communication, Monitoring Activities, and Effectiveness of Credit Provision.*

PENDAHULUAN

Dalam pemberian kredit tersebut adanya risiko yang harus segera dicegah yaitu kredit macet atau menunggaknya kewajiban pembayaran setiap bulannya. Kredit macet membuat dampak negatif bagi lembaga keuangan maupun perusahaan pembiayaan. Untuk itu harus adanya sistem pengendalian internal yang baik dan kokoh sebagai dasar kegiatan operasional perusahaan pembiayaan yang sehat dan aman dalam manajemen Perusahaan tersebut. Sistem pengendalian internal adalah sistem yang mencakup struktur organisasi, metode ukuran ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mendorong, efisiensi, mendorong, dipatuhinya kebijakan manajemen, dan mengecek kendala data akuntansi (Mulyadi, 2001).

Kegiatan perkreditan harus sesuai dengan ketentuan sistem dan prosedur pemberian kredit serta berpedoman pada prinsip kehati hatian. Kredit merupakan sumber pendapatan yang besar bagi PT. Indomobil Finance Indonesia yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan Perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, PT. Indomobil Finance Indonesia merekrut

karyawan yang berkompeten, disiplin, dan tanggung jawab, adanya tersebut perusahaan ini mampu menciptakan pemberian yang terbaik.

Selama kegiatan kredit berlangsung, tidak semua konsumen atau nasabah dapat membayar kreditnya secara lancar setiap bulannya, sehingga muncul permasalahan pada tagihan yang terjadi dapat berakibat pada keberlangsungan hidup Perusahaan. Jika konsumen mengambil kredit namun pembayaran angsuran yang dilakukan tidak lancar bahkan konsumen berhenti tidak melakukan pembayaran inilah yang menimbulkan piutang tak tertagih yang tentunya memberi efek yang sangat besar terhadap pendapatan Perusahaan. Pengendalian internal sangat berpengaruh terhadap hasil dari kinerja yang telah dilakukan dalam mengatasi permasalahan kredit macet tersebut. Pengendalian pada setiap proses kinerja harus dilakukan secara baik dan benar dengan Standar Operasional Procedure (SOP). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran sistem pengendalian internal dalam menekan angka kredit macet pada PT. Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang.

PT. Indomobil Finance Indonesia

adalah perusahaan yang bergerak dalam bisnis jasa pembiayaan motor, mobi, kendaraan niaga, alat berat, mesin, properti, multiguna dan pembiayaan usaha mikro. PT. Indomobil Finance Indonesia selalu berupaya untuk meningkatkan efektivitas pemberian kreditnya dalam setiap bulan. Hal ini dilakukan agar tingkat perputaran modalnya yang digunakan untuk pembiayaan tetap berjalan dengan optimal. Efektivitas pemberian kredit yang semakin baik juga akan berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan, sehingga efektivitas pemberian kredit yang dilakukan harus dapat dioptimalkan. Akan tetapi, menjaga efektivitas pemberian kredit tidaklah mudah, mengingat setiap konsumen memiliki karakter berbeda dalam pembayaran kredit, dan masih banyak konsumen yang terlambat dalam membayar sehingga meningkatkan rasio Non Performing Financing perusahaan.

Rasio Non Performing Finance (NPF) yang dimiliki oleh PT. Indomobil Fianance Indonesia Cabang Semarang akan menjadi masalah yang cukup besar jika tidak diatasi sesegera mungkin. Adanya rasio NPF, perusahaan dapat menghadapi kerugian finansial yang dapat mempengaruhi laba bersih yang dihasilkan. PT. Indomobil Fianance Indonesia Cabang Semarang juga mungkin mengalami kerugian langsung karena kredit yang tidak terbayar. Rasio NPF yang tinggi membuat perusahaan akan lebih menghabiskan banyak sumber daya untuk mengumpulkan pembayaran dari debitur yang gagal membayar. Proses penagihan ini memerlukan waktu dan biaya, yang dapat mempengaruhi efisiensi operasional perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut agar mengetahui faktor faktor dari yang mempengaruhi efektivitas pemberian kredit, peneliti menggunakan variable sistem pengendalian internal yang terdiri dari komponen lingkungan pengendalian,

penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, aktivitas pemantauan. Penelitian Swari dkk (2021), Gunadi dkk (2017), dan Dewi dan Narutama (2022) mengatakan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit sedangkan berdasarkan penelitian Ariawan dkk (2020) mengklaim lingkungan pengendalian tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap efesiensi penyaluran kredit. Penelitian Sari & Sari (2019), Swari dkk (2021), Gunadi dkk (2017), Putri dan Padnyawati (2023) mengatakan bahwa penilaian risiko berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit sedangkan berdasarkan penelitian Dewi dan Narutama (2022) mengklaim penilaian risiko tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit.

Penelitian Sari & Sari (2019), Swari dkk (2021), Dewi dan Narutama (2022) mengatakan bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit sedangkan berdasarkan penelitian Putri dan Padnyawati (2023) mengklaim aktivitas pengendalian tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit. Penelitian Sari & Sari (2019), Swari dkk (2021), Dewi dan Narutama (2022), Putri dan Padnyawati (2023) mengatakan bahwa informasi dan komunkasi berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit sedangkan berdasarkan penelitian Gunadi dkk (2017) mengklaim informasi dan komunikasi tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit. Penelitian Swari dkk (2021), Gunadi dkk (2017), mengatakan bahwa aktivitas pemantauan berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit sedangkan berdasarkan Dewi dan Narutama (2022) mengklaim aktivitas pemantauan tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit.

TINJAUAN PUSTAKA

Lingkungan pengendalian yang baik membutuhkan kebijakan dan prosedur yang jelas terkait dengan pemberian kredit. Hal ini mencakup persyaratan, standar, dan proses yang harus diikuti untuk menyetujui pemberian kredit. Lingkungan pengendalian yang efektif mendorong kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang ada. Lingkungan pengendalian yang kuat dapat berperan dalam memastikan bahwa pemberian kredit dilakukan dengan cara yang efektif, aman, dan sesuai dengan kebijakan dan tujuan yang ditetapkan oleh suatu lembaga keuangan atau perusahaan pembiayaan. Hasil penelitian Sari & Sari (2019) mengemukakan bahwa dengan adanya lingkungan pengendalian yang semakin efektif dapat menciptakan peningkatan efektivitas pemberian kredit. Hasil penelitian Syamsiah (2020) juga menyatakan dengan adanya penerapan lingkungan pengendalian dalam suatu perusahaan semakin tinggi dapat meningkatkan efektivitas pemberian kredit. Hal ini diperkuat hasil penelitian Arum et al., (2020) yang menyatakan lingkungan pengendalian memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan efektivitas pemberian kredit. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan:

H1 : Lingkungan pengendalian berpengaruh positif terhadap efektivitas pemberian kredit.

Penilaian risiko biasanya dilakukan dengan langkah awal mengevaluasi profil kelayakan peminjam seperti latar belakang, histori kredit, keuangan, dan reputasi bisnis. Proses penilaian risiko ini penting untuk memastikan bahwa pemberian kredit dilakukan dengan hati-hati dan sesuai dengan toleransi risiko. Dengan melakukan evaluasi risiko yang komprehensif, lembaga

dapat mengelola risiko secara lebih efektif dan mengambil keputusan yang lebih baik terkait pemberian kredit. Hasil dari penelitian Sari & Sari (2019) mengungkapkan bahwa dengan penilaian risiko yang dilakukan oleh lembaga keuangan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan efektivitas pemberian kredit. Hasil dari penelitian Syamsiah (2020) juga mengemukakan dengan adanya penilaian risiko yang diterapkan dalam perusahaan akan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan efektivitas pemberian kredit. Hal ini diperkuat dengan hasil dari penelitian Arum et al., (2020) yang menyatakan jika penilaian risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2 : Penilaian risiko berpengaruh positif terhadap efektivitas pemberian kredit.

Aktivitas pengendalian harus menerapkan prosedur yang terstandarisasi untuk proses pemberian kredit, termasuk verifikasi dokumen, evaluasi risiko, dan persetujuan kredit. Hal ini memastikan bahwa prosesnya konsisten dan sesuai dengan kebijakan yang ada. Dengan menerapkan aktivitas pengendalian yang komprehensif, perusahaan dapat meminimalkan risiko terkait dengan pemberian kredit, memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan regulasi, meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pemberian kredit secara keseluruhan. Hasil dari penelitian Sari & Sari (2019) menyatakan bahwa dengan adanya aktivitas pengendalian yang semakin efektif dapat memberikan dampak positif terhadap meningkatnya efektivitas pemberian kredit yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian Syamsiah (2020) mengungkapkan dengan adanya indikasi penerapan aktivitas pengendalian yang semakin efektif dan efisien akan memberi pengaruh positif pada peningkatan efektivitas

pemberian kredit dari perusahaan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Arum et al., (2020) yang menyatakan bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan:

H3 : Aktivitas pengendalian berpengaruh positif terhadap efektivitas pemberian kredit.

Informasi dan komunikasi yang efektif tentang kebijakan dan prosedur terkait pemberian kredit membantu dalam memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam proses memahami standar dan aturan yang diterapkan. Dengan memiliki sistem informasi yang kuat dan komunikasi yang efektif, dapat meningkatkan transparansi, mengelola risiko dengan lebih baik, dan memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam proses pemberian kredit memiliki pemahaman yang sama terhadap tujuan, kebijakan, dan prosedur yang diterapkan. Hal ini sangat penting untuk menjaga keberhasilan dan stabilitas dalam pemberian kredit. Hasil dari penelitian Sari & Sari (2019) mengungkapkan bahwa dengan tersedianya informasi dan komunikasi yang dimiliki oleh perusahaan pembiayaan dapat memberikan dampak positif terhadap efektivitas pemberian kredit. Hasil penelitian Syamsiah (2020) juga menyatakan dengan adanya informasi dan komunikasi akan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan efektivitas pemberian kredit. Hasil penelitian Arum et al., (2020) yang menyatakan bahwa informasi dan komunikasi berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan:

H4 : Informasi dan komunikasi berpengaruh positif terhadap efektivitas pemberian kredit.

. Aktivitas pemantauan dilakukan melalui evaluasi berkala terhadap kinerja peminjam, termasuk pembayaran tepat waktu atau keterlambatan, untuk mengetahui apakah ada risiko gagal bayar yang muncul. Jika terjadi perubahan atau risiko yang teridentifikasi, melakukan tindakan pencegahan atau perbaikan yang diperlukan untuk mengelola risiko dengan lebih baik. Dengan melakukan pemantauan yang berkelanjutan terhadap portofolio kredit, lembaga keuangan dapat mengidentifikasi perubahan risiko dengan cepat dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk meminimalkan risiko gagal bayar atau risiko lainnya. Hal ini untuk memastikan bahwa proses pemberian kredit dilakukan dengan lebih efektif dan efisien serta meminimalkan dampak risiko pada perusahaan pembiayaan. Hasil dari penelitian Sari & Sari (2019) menjelaskan bahwa dengan adanya aktivitas pemantauan terhadap proses kredit yang semakin efektif dalam suatu perusahaan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan efektivitas pemberia kredit. Hasil penelitian Syamsiah (2020) mengemukakan bahwa adanya aktivitas pemantauan yang semakin efektif dapat memberikan pengaruh positif terhadap meningkatnya efektivitas pemberian kredit. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Arum et al., (2020) yang menyatakan bahwa aktivitas pemantauan berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H5 : Aktivitas pemantauan berpengaruh positif terhadap efektivitas pemberian kredit.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Arikunto (2019) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian yang digunakan adalah seluruh konsumen karyawan yang bekerja di PT. Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang dengan jumlah 45 orang karyawan. Jumlah populasi pada penelitian ini hanya 45 orang karyawan PT. Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang, maka seluruh jumlah populasi akan digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus atau sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Jumlah sampel sebanyak 45 responden.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data Primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan suatu prosedur pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara memberikan sekumpulan pertanyaan atau penjelasan yang tersusun kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019). Skala yang digunakan adalah Skala Likert, antara 1 (Sangat Tidak Setuju) – 5 (Sangat Setuju).

Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yang digunakan:

1. Lingkungan Pengendalian

Menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personal organisasi tentang pengendalian. Indikator yang digunakan adalah standar, proses, dan struktur dalam melaksanakan pengendalian internal di perusahaan yang terdiri dari tugas, wewenang, tanggung jawab, integritas dan nilai etika organisasi.

2. Penilaian Risiko

Melibatkan proses yang dinamis dan interaktif untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terhadap pencapaian tujuan entitas, dan risiko terhadap pencapaian seluruh tujuan dari entitas relatif. Indikator yang digunakan adalah identifikasi dan menilai risiko terhadap pencapaian tujuan.

3. Aktivitas Pengendalian

Tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen untuk mengurangi risiko. Indikator yang digunakan adalah tindakan yang dilakukan melalui kebijakan dan prosedur perusahaan yang ditetapkan.

4. Informasi dan Komunikasi

Entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal guna mendukung pencapaian tujuan-tujuannya. Indikator yang digunakan adalah Informasi yang relevan melalui proses komunikasi antar pihak internal dan eksternal.

5. Aktivitas Pemantauan

Kegiatan evaluasi dengan beberapa bentuk yang sifatnya berkelanjutan. Masing-masing 5 komponen pengendalian internal mempengaruhi prinsip-prinsip dalam setiap komponen. Indikator yang digunakan adalah Evaluasi dari kegiatan pengendalian internal yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.

6. Efektivitas Pemberian Kredit

Pelaksanaan pengendalian internal pemberian kredit. Indikator yang digunakan adalah Pengawasan dan penjagaan harta kekayaan perusahaan. Kebijakan perusahaan dalam memberikan kredit.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dalam analisis regresi, selain mengukur pengaruh antara variabel independen (Ghozali, 2018). Selain itu, analisis data yang digunakan antara lain uji validitas, uji asumsi

klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, kelayakan model melalui koefisien determinasi dan uji F, serta uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Test Statistic	0,099
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Hasil tersebut dapat disimpulkan jika penyebaran data dalam model regresi linear yang dihasilkan telah terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan *varians inflating factor* (VIF) 1- 10. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Lingkungan Pengendalian	0,356	2,811
Penilaian Risiko	0,566	1,768
Aktivitas Pengendalian	0,418	2,394
Inoformasi dan Komunikasi	0,810	1,235
Aktivitas Pemantauan	0,485	2,061

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Hasil uji multikolinearitas diperoleh bahwa variabel independen memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar daripada 0,10, serta nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Artinya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen yang digunakan, sehingga dapat disimpulkan jika model regresi yang dihasilkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji glejser. Apabila nilai dari signifikansi $> 0,05$; tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$; terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t hitung	Sig
Lingkungan Pengendalian	-1,231	0,226
Penilaian Risiko	-1,922	0,062
Aktivitas Pengendalian	1,454	0,087
Inoformasi dan Komunikasi	1,370	0,083
Aktivitas Pemantauan	-0,234	0,816

a. Dependent Variable: Abs_Regresi

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Nilai signifikansi masing-masing variabel lingkungan pengendalian sebesar 0,226, penilaian risiko sebesar 0,062, aktivitas pengendalian sebesar 0,087, informasi dan komunikasi sebesar 0,083, dan aktivitas pemantauan sebesar 0,816. Nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan jika model regresi linear yang dihasilkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan aktivitas pemantauan terhadap efektivitas pemberian kredit. Hasil analisis regresi linear dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Beta	Std. Error
Cosntant		1,417
Lingkungan Pengendalian	0,271	0,057
Penilaian Risiko	0,224	0,064
Aktivitas Pengendalian	0,236	0,054
Informasi dan Komunikasi	0,213	0,059
Aktivitas Pemantauan	0,216	0,073

Sumber : Data primer diolah, 2023.

Model persamaan regresi linier berganda yang dapat dituliskan adalah sebagai berikut:

$$EPK = 0,271 LP + 0,224 PR + 0,236 AP + 0,213 IK + 0,216 APE$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat diartikan sebagai berikut :

1. Koefisien regresi variabel lingkungan pengendalian sebesar 0,271 dan bernilai positif, artinya bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh positif terhadap efektivitas pemberian kredit. Hal ini dapat disimpulkan dengan semakin meningkat lingkungan pengendalian yang diterapkan oleh perusahaan, maka efektivitas pemberian kredit semakin meningkat.
2. Koefisien regresi variabel penilaian risiko sebesar 0,224 dan bernilai positif, artinya bahwa penilaian risiko berpengaruh positif terhadap efektivitas pemberian kredit. Hal ini dapat disimpulkan dengan semakin meningkat penilaian risiko yang dilakukan oleh perusahaan, maka efektivitas pemberian kredit semakin meningkat.
3. Koefisien regresi variabel aktivitas pengendalian sebesar 0,236 dan bernilai positif, artinya bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh positif terhadap efektivitas pemberian kredit. Hal ini dapat disimpulkan dengan semakin meningkat aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan, maka efektivitas pemberian kredit semakin meningkat.

4. Koefisien regresi variabel informasi dan komunikasi sebesar 0,213 dan bernilai positif, artinya bahwa informasi dan komunikasi berpengaruh positif terhadap efektivitas pemberian kredit. Hal ini dapat disimpulkan dengan semakin meningkat informasi dan komunikasi yang dimiliki oleh perusahaan, maka efektivitas pemberian kredit semakin meningkat.
5. Koefisien regresi variabel aktivitas pemantauan sebesar 0,216 dan bernilai positif, artinya bahwa aktivitas pemantauan berpengaruh positif terhadap efektivitas pemberian kredit. Hal ini dapat disimpulkan dengan semakin meningkat aktivitas pemantauan yang dilakukan oleh perusahaan, maka efektivitas pemberian kredit semakin meningkat.

Hasil Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,913 ^a	0,834	0,813

Sumber : Data primer diolah, 2023.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,813. Hal ini dapat disimpulkan jika lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, aktivitas pemantauan dapat menjelaskan variasi variabel efektivitas pemberian kredit sebesar 81,3%, sedangkan sisanya sebesar 18,7% variasi efektivitas pemberian kredit dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam model.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis mengenai pengaruh lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, aktivitas pemantauan terhadap efektivitas pemberian kredit adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Model	t	Sig
Cosntant	-4,244	0,000
Lingkungan Pengendalian	2,476	0,018
Penilaian Risiko	2,584	0,014
Aktivitas Pengendalian	2,340	0,024
Informasi dan Komunikasi	2,945	0,005
Aktivitas Pemantauan	2,306	0,027

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Nilai t hitung pengaruh lingkungan pengendalian terhadap efektivitas pemberian kredit lebih besar dari t tabel yaitu $2,476 > 2,023$, serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,018 < 0,05$. Keputusan yang diambil adalah menerima hipotesis alternatif (Ha), artinya bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit. Hasil tersebut menunjukkan jika hipotesis satu (H1) yang menyatakan lingkungan pengendalian berpengaruh positif terhadap efektivitas pemberian kredit secara statistik **dapat diterima**.

Nilai t hitung pengaruh penilaian risiko terhadap efektivitas pemberian kredit lebih besar dari t tabel yaitu $2,584 > 2,023$, serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,014 < 0,05$. Keputusan yang diambil adalah menerima hipotesis alternatif (Ha), artinya bahwa penilaian risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit. Hasil tersebut menunjukkan jika hipotesis dua (H2) yang menyatakan penilaian risiko berpengaruh positif terhadap efektivitas pemberian kredit secara statistik **dapat diterima**.

Nilai t hitung pengaruh aktivitas pengendalian terhadap efektivitas pemberian kredit lebih besar dari t tabel yaitu $2,340 > 2,023$, serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,024 < 0,05$. Keputusan yang diambil adalah menerima hipotesis alternatif (Ha), artinya aktivitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap

efektivitas pemberian kredit. Hasil tersebut menunjukkan jika hipotesis tiga (H3) yang menyatakan aktivitas pengendalian berpengaruh positif terhadap efektivitas pemberian kredit secara statistik **dapat diterima**.

Nilai t hitung pengaruh informasi dan komunikasi terhadap efektivitas pemberian kredit lebih besar dari t tabel yaitu $2,945 > 2,023$, serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,005 < 0,05$. Keputusan yang diambil adalah menerima hipotesis alternatif (Ha), artinya bahwa informasi dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit. Hasil tersebut menunjukkan jika hipotesis empat (H4) yang menyatakan informasi dan komunikasi berpengaruh positif terhadap efektivitas pemberian kredit secara statistik **dapat diterima**.

Nilai t hitung pengaruh aktivitas pemantauan terhadap efektivitas pemberian kredit lebih besar dari t tabel yaitu $2,306 > 2,023$, serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,027 < 0,05$. Keputusan yang diambil adalah menerima hipotesis alternatif (Ha), artinya bahwa aktivitas pemantauan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit. Hasil tersebut menunjukkan jika hipotesis lima (H5) yang menyatakan aktivitas pemantauan berpengaruh positif terhadap efektivitas pemberian kredit secara statistik **dapat diterima**.

Pembahasan

Pengaruh Lingkungan Pengendalian terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis satu diterima, artinya bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung yang lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel, serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut berarti bahwa, dengan adanya lingkungan pengendalian yang semakin baik dan efektif untuk mendukung sistem

pengendalian internal perusahaan, maka efektivitas pemberian kredit yang dilakukan PT. Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang semakin meningkat.

Hasil tersebut menunjukkan jika lingkungan pengendalian yang terdapat dalam suatu perusahaan akan menjadi faktor yang berperan penting untuk meningkatkan efektivitas pemberian kredit yang dilakukan oleh PT. Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan pengendalian yang terdiri dari unsur-unsur seperti kebijakan, prosedur, dan budaya organisasi memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa proses pemberian kredit berjalan secara efektif. Lingkungan pengendalian yang baik dapat memberikan landasan untuk pemberdayaan keputusan pemberian kredit yang lebih akurat. Dengan lingkungan pengendalian yang efektif, perusahaan dapat lebih baik mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko kredit. Pembahasan dapat menyoroti langkah-langkah konkret yang diambil untuk meningkatkan penilaian risiko, seperti peningkatan dalam pemantauan kredit dan perbaikan dalam evaluasi kelayakan kredit. Oleh sebab itu, kondisi yang kondusif di dalam perusahaan, yang didukung oleh lingkungan pengendalian yang baik, dapat menciptakan dasar yang kuat untuk efektivitas pemberian kredit. Hasil ini telah mendukung hasil penelitian Swari dkk (2021), Gunadi dkk (2017), dan Dewi dan Narutama (2022) mengatakan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit.

Pengaruh Penilaian Risiko terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis dua diterima, artinya bahwa penilaian risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung

yang lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel, serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut berarti bahwa, dengan adanya penilaian risiko yang semakin teliti dan menyeluruh dalam mendukung sistem pengendalian internal perusahaan, maka efektivitas pemberian kredit yang dilakukan PT. Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang semakin meningkat.

Hasil tersebut menunjukkan jika penilaian risiko yang diterapkan oleh suatu perusahaan akan menjadi faktor yang berperan penting untuk meningkatkan efektivitas pemberian kredit yang dilakukan oleh PT. Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang. Penilaian risiko yang efektif melibatkan proses menyeluruh untuk menilai kemampuan dan niat pembayaran calon peminjam, termasuk analisis keuangan, evaluasi kelayakan proyek, dan evaluasi karakter nasabah. Oleh sebab itu, semakin sering dilakukannya penilaian risiko yang dilakukan oleh PT. Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang, dapat meningkatkan efektivitas pemberian kredit. Hal itu disebabkan karena penilaian risiko harus dilakukan sebagai dasar untuk meminimalisir masalah-masalah risiko kredit yang dilakukan oleh PT. Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang. Hasil ini telah mendukung hasil penelitian Sari & Sari (2019), Swari dkk (2021), Gunadi dkk (2017), Putri dan Padnyawati (2023) yang menyatakan penilaian risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit.

Pengaruh Aktivitas Pengendalian terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis satu diterima, artinya bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung yang lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel, serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut berarti bahwa, dengan diterapkannya

aktivitas pengendalian yang semakin efektif dan efisien untuk mendukung sistem pengendalian internal perusahaan, maka efektivitas pemberian kredit yang dilakukan PT. Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang semakin meningkat.

Hasil tersebut menunjukkan jika aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh suatu perusahaan akan menjadi faktor yang berperan penting untuk meningkatkan efektivitas pemberian kredit yang dilakukan oleh PT. Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang. Hasil ini mengindikasikan jika kualitas kebijakan dan prosedur pengendalian yang diterapkan oleh perusahaan dapat memengaruhi efektivitas pemberian kredit. Keberadaan kebijakan yang jelas dan prosedur yang terstandarisasi dapat memastikan bahwa setiap langkah dalam proses pemberian kredit terkendali dengan baik. Hal ini membuktikan dengan semakin seringnya aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh PT. Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang, dapat meningkatkan efektivitas pemberian kredit. Hal ini karena aktivitas pengendalian untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen seperti adanya pemisahan tugas, dokumen dan catatan yang memadai, telah dilakukan dengan baik. Oleh sebab itu, dengan aktivitas pengendalian yang dilakukan dapat menciptakan efektivitas pemberian kredit dari PT. Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang. Hasil penelitian ini telah mendukung hasil penelitian Sari & Sari (2019), Swari dkk (2021), Dewi dan Narutama (2022) mengatakan bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit.

Pengaruh Informasi dan Komunikasi terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis empat diterima, artinya bahwa informasi dan komunikasi berpengaruh

positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung yang lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel, serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut berarti bahwa, dengan adanya informasi dan komunikasi yang semakin lengkap dan akurat dalam mendukung sistem pengendalian internal perusahaan, maka efektivitas pemberian kredit yang dilakukan PT. Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang semakin meningkat.

Hasil tersebut menunjukkan jika informasi dan komunikasi yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan menjadi faktor yang berperan penting untuk meningkatkan efektivitas pemberian kredit yang dilakukan oleh PT. Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang. Hal ini terlihat dari sistem informasi kredit yang melibatkan metode-metode dan catatan-catatan untuk secara rinci menggambarkan transaksi-transaksi. Informasi ini diperlukan untuk membenarkan pengklasifikasian transaksi dalam laporan keuangan dengan tepat. Sistem informasi kredit juga mencakup metode-metode dan catatan-catatan untuk mengukur nilai transaksi kredit dengan akurat dalam mencatat nilai uang di dalam laporan keuangan yang wajar. Selain itu, sistem informasi kredit juga mencakup metode-metode dan catatan-catatan dalam mengotorisasi transaksi penyaluran kredit oleh pejabat yang berwenang. Oleh sebab itu, semakin sering dilakukannya informasi dan komunikasi akan dapat meningkatkan efektivitas pemberian kredit. Hal itu disebabkan karena informasi dan komunikasi menjadi salah satu bagian penting untuk mendapatkan informasi yang relevan dan berkualitas baik, yang dapat mendukung efektivitas pemberian kredit. Hasil ini telah mendukung hasil penelitian Sari & Sari (2019), Swari dkk (2021), Dewi dan Narutama (2022), Putri dan Padnyawati (2023) mengatakan bahwa informasi dan komunikasi berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit.

Pengaruh Aktivitas Pemantauan terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PT.

Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis lima diterima, artinya bahwa aktivitas pemantauan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung yang lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel, serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut berarti bahwa, dengan adanya aktivitas pemantauan yang semakin efektif dan efisien dalam mendukung sistem pengendalian internal perusahaan, maka efektivitas pemberian kredit yang dilaktkkan PT. Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang semakin meningkat.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas pemantauan yang dilakukan oleh suatu perusahaan akan menjadi faktor yang berperan penting untuk meningkatkan efektivitas pemberian kredit yang dilakukan oleh PT. Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang. Hasil ini mengindikasikan bahwa aktivitas pemantauan yang cermat memungkinkan PT. Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang untuk mengidentifikasi dini potensi risiko kredit. Hal ini menunjukkan dengan adanya kemampuan manajemen untuk mengawasi kredit yang disalurkan secara cermat dan efektif merupakan pondasi yang kuat dalam kegiatan operasi. Tanpa pondasi yang kuat, tidak mungkin kegiatan operasional dapat berkembang secara sehat. Aktivitas Pemantauan semakin tinggi maka efektivitas pemberian kredit akan meningkat dengan adanya pengawasan dan juga pemantauan dari PT. Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang secara langsung akan syarat-syarat yang diserahkan oleh nasabah dan serta menganalisis informasi debitur sehingga perusahaan tersebut bisa mempertimbangkan kembali untuk memberikan kredit kepada nasabah yang bersangkutan. Hal itu disebabkan karena

aktivitas pemantuan harus dilakukan oleh PT. Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang untuk mendeteksi secara dini kemungkinan adanya penyimpangan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam persetujuan kredit, sehingga adanya aktivitas pemantauan yang semakin efektif akan menciptakan efektivitas pemberian kredit. Hasil ini telah mendukung hasil penelitian Swari dkk (2021), Gunadi dkk (2017), mengatakan bahwa aktivitas pemantauan berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit pada PT. Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang. Penilaian risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit pada PT. Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang. Aktivitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit pada PT. Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang. Informasi dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit pada PT. Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang. Aktivitas pemantauan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit pada PT. Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang.

Saran

PT. Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang harus dapat meningkatkan lingkungan pengendalian dalam usahanya memberikan kredit. Misalnya dengan cara melakukan penerapan kebijakan penjaminan kredit yang lebih ketat, memaksimalkan teknologi dalam analisis kredit, pelatihan kepada tim yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan terkait pemberian kredit, dan

memastikan seluruh proses pemberian kredit berada dalam kerangka hukum dan etika bisnis yang sesuai, serta melakukan peninjauan terhadap kebijakan dan prosedur secara berkala.

PT. Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang harus dapat meningkatkan proses penilaian risiko dalam pemberian kredit. Misalnya dilakukan dengan cara melakukan analisis lebih mendalam terhadap data keuangan, riwayat kredit, dan informasi terkait peminjam, menerapkan metode penilaian risiko yang terukur dan terstruktur, memastikan keaslian dan kebenaran data-data yang diberikan untuk menghindari penipuan atau kesalahan informasi, melakukan pemantauan kredit yang kontinu terhadap peminjam yang telah diberikan kredit untuk mengidentifikasi potensi risiko yang mungkin muncul selama masa kredit berjalan.

PT. Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang harus dapat meningkatkan aktivitas pengendalian dalam pemberian kredit. Misalnya dilakukan dengan cara memperbarui dan perkuat kebijakan serta prosedur terkait pemberian kredit, dengan memastikan bahwa prosedur ini mencakup langkah-langkah kontrol yang jelas dan dapat diukur, memperkuat aktivitas verifikasi dokumen dan data yang diajukan oleh peminjam, melakukan penilaian yang lebih teliti terhadap kelayakan peminjam, memanfaatkan sistem yang memungkinkan pemantauan kredit secara terus-menerus.

PT. Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang harus dapat memperkuat informasi dan komunikasi dalam pemberian kredit. Misalnya dilakukan dengan cara menggunakan sistem atau platform komunikasi yang efektif, baik itu sistem manajemen informasi internal, perangkat lunak kolaborasi tim, atau portal khusus untuk memfasilitasi pertukaran informasi yang tepat waktu dan akurat, meningkatkan transparansi informasi, serta menggunakan berbagai jenis komunikasi, seperti rapat tatap muka, email,

panggilan telepon, atau platform kolaborasi online, untuk memastikan pesan dan informasi terdistribusi dengan baik dan dipahami oleh semua pihak terkait.

PT. Indomobil Finance Indonesia Cabang Semarang harus dapat meningkatkan aktivitas pemantauan dalam pemberian kredit. Misalnya dilakukan dengan cara melakukan pemantauan rutin terhadap portofolio kredit yang ada, implementasikan sistem atau alat pemantauan otomatis yang dapat memberikan notifikasi tentang pembayaran kredit yang terlambat atau situasi yang berpotensi menjadi risiko kredit, memberikan perhatian khusus pada peminjam yang memiliki riwayat pembayaran yang kurang baik, membuat laporan dan analisis kredit yang terstruktur dan mudah dipahami mengkolaborasikan tim penilaian risiko, tim penjualan, dan manajemen dalam pemantauan kredit.

Agenda Penelitian yang Akan Datang

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah pertanyaan terbuka dalam kuesioner penelitian, sehingga dapat menjadi sarana bagi responden untuk mengungkapkan argumen mereka mengenai variabel yang diajukan, agar mendapatkan jawaban yang lebih kuat dan lebih rinci dari setiap pertanyaan atau setiap variabel yang digunakan. Bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama, diharapkan tidak hanya memanfaatkan satu perusahaan pembiayaan saja, melainkan juga menggunakan beberapa perusahaan pembiayaan yang lebih besar dan lebih banyak sebagai objek atau subjek penelitiannya, sehingga sampel yang digunakan menjadi lebih besar, dan pada akhirnya dapat merepresentasikan tingkat efektivitas pemberian kredit yang dilakukan perusahaan-perusahaan pembiayaan yang ada di Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

Sari, I. A., & Trisnadewi, A. A. (2018, Januari). Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit Pada

- Lembaga Perkreditan Desa (LDP) Di Kecamatan Abiansema Kabupaten Badung. *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol 9 No 2, 40-49.
- Ariawan, I., Putra, I. C., & Sunarwijaya, I. (2020). Efisiensi Penyaluran Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Tinjau Dari Struktur Pengendalian Intern. *Jurnal Kharisma*, Vol 2 No 1, 137-147.
- Dewi, N. P., & Nuratama, I. (2022). Pengaruh Penerapan Struktur Pengendalian Intern Terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansema. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 96-109.
- Effendi, S., & Harahap, B. (2020). Pengaruh Sistem Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Kredit Oleh PT Bank OCBC NISP Tbk Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, Vol 5 No 1, 37-46.
- Gunadi, I. N., Imbayani, I. A., & Putra, I. C. (2017). Efisiensi Penyaluran Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa : Kajian Berdasarkan Komponen Struktur Pengendalian Internal. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1-17.
- Hariyat, S., BZ, F. S., & Asmara, J. A. (2020, November). Pengaruh Struktur Pengendalian Internal, Tata Kelola dan Analisis Risiko Keuangan Terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Vol 5 No 4, 551-559.
- Putri, C. I., & Padnyawati, K. D. (20223). Pengaruh Penaksiran Risiko, Informasi dan Komunikasi, dan Aktivitas Pengendalian Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 1-8.
- Sari, K., & Sari, I. (2019, Juni). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada Bank Lampung. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, dan Auditing*, Vol 1 No 1, 98-115.
- Styawati, K. D. (2022). Pengaruh Manajemen Risiko, Pengendalian Internal dan Sistem Akuntansi Terhadap Efektivitas Kredit. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 8-18.
- Swari, D. M., Yogantara, K. K., & Negara, I. A. (2021, Juni). Pengaruh Komponen Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kabupaten Tabanan. *Journal Research of Accounting*, Vol 2 No 2, 132-145.
- Syamsiah, N. (2020, September). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Perser) Tbk. Cabang Mari. *Jurnal Stienobel*, Nol. 17 No 3, 501-508.